

**ALUR DALAM NOVEL HOROR KARYA ANAK *GHOST IN SPRING*
KARYA SHERINA SALSABILA DAN *GHOST DORMITORY IN MOROCCO*
KARYA LALU ABDUL MUBAROK**

Wahyuni Nuriyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya (TMR 10)
wahyuni.20011@mhs.unesa.ac.id

Suyatno

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya (TMR 10)
Yatno.unesa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alur dalam novel horor karya anak *Ghost In Spring* karya Sherina Salsabila dan *Ghost Dormitory In Morocco* yang akan dingkap secara detail, menggunakan konsep kajian alur dari S.Tasrif. Penelitian sastra ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan struktural. Sumber data yang digunakan adalah novel horor karya anak *Ghost In Spring* karya Sherina Salsabila dan *Ghost Dormitory In Morocco* karya Lalu Abdul Mubarak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu baca, simak, catat, dan pustaka dengan sistem pengkodean. Pada hasil penelitian ini ditemukan lima tahapan alur sesuai konsep S.Tasrif, sebagai berikut: 1) Alur tahap penyituasian berupa pengenalan tokoh, pengenalan watak tokoh, penggambaran latar tempat dan suasana, serta kondisi psikologi tokoh utama. 2) Alur tahap pemunculan konflik berupa kemunculan tanda-tanda teror, kemunculan makhluk menyeramkan, dan pertikaian antar tokoh. 3) Alur tahap peningkatan konflik berupa pertikaian hebat antar tokoh, merajalelanya teror, dan aksi jahat dari makhluk misterius. 4) Alur tahap klimaks berupa puncak pertikaian hebat antar tokoh dan terungkapnya rahasia besar. 5) Alur tahap penyelesaian berupa penggambaran akhir cerita meliputi akhir bahagia dan akhir menyedihkan, akhir bahagia berupa penyesalan dan perdamaian, sedangkan akhir menyedihkan berupa kematian tokoh utama.

Kata Kunci: Alur, Novel Horor, *Ghost In Spring*, *Ghost Dormitory In Morocco*

Abstract

*This research aims to describe the plot in the children's horror novels *Ghost In Spring* by Sherina Salsabila and *Ghost Dormitory In Morocco* which will be revealed in detail, using the concept of plot study from S.Tasrif. This literary research is a type of qualitative research with a structural approach. The data sources used are the children's horror novel *Ghost In Spring* by Sherina Salsabila and *Ghost Dormitory In Morocco* by Lalu Abdul Mubarak. Data collection techniques in this research are reading, listening, taking notes, and library using a coding system. In the results of this research, five stages of plot were found according to S.Tasrif's concept, as follows: 1) The plot of the situation stage in the form of character introduction, introduction of the character's character, description of the setting and atmosphere, as well as the psychological condition of the main character. 2) The plot of the conflict emergence stage in the form of emergence signs of terror, the appearance of scary creatures, and clashes between characters. 3) The flow of stages of increasing conflict in the form of intense clashes between characters, rampant terror, and evil actions from mysterious creatures. 4) The plot of the climax stage is the peak of a great conflict between the characters and the disclosure of a big secret. 5) The plot of the completion stage in the form of a depiction of the ending of the story includes a happy ending and a sad ending, the happy ending is in the form of regret and peace, while the sad ending is in the form of the death of the main character.*

Keywords: Plot, Horror Novel, *Ghost In Spring*, *Ghost Dormitory In Morocco*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, sastra anak karya anak jarang dikupas dan dikaji. Meskipun sastra anak karya anak sudah banyak dihasilkan, namun kebanyakan karya yang disinggung dalam berbagai kajian kritik sastra maupun dunia akademisi sastra adalah sastra anak karya orang dewasa. Sastra anak karya anak memiliki banyak sekali ragamnya, salah satu bentuk sastra anak yang menarik dan populer adalah novel. Novel anak karya anak memiliki banyak ragam genre yang tentunya memiliki warna tersendiri pada setiap genrenya, salah satu genre yang cukup populer adalah genre horor. Askurifai (2013:5) mendefinisikan horor sebagai ketidakmasukakalan, sehingga pada umumnya hal yang ditampilkan cerita horor baik berupa visual atau tulisan membuat ketegangan, kejijikan dan kerisauan yang merupakan situasi atau rasa yang berada dalam masyarakat sehari-hari. Jadi cerita horor merupakan cerita yang didalamnya berisi tentang cerita yang menimbulkan ketakutan kecemasan, serta kerisauan bagi pembacanya.

Novel horor menjadi populer dikarenakan pada umumnya cerita horor menyajikan cerita yang penuh misteri dan mengundang rasa penasaran bagi pembacanya, terlebih lagi novel horor yang ditulis oleh anak-anak cukup mengundang rasa penasaran mengenai jalan cerita yang dibawakan, dari situlah kreatifitas dan imajinasi anak dituangkan. Novel horor karya anak memang lebih jarang diapresiasi dibanding novel horor karya orang dewasa, padahal warna yang dibawakan oleh anak melalui karakteristik tokoh dan jalan cerita memiliki nilai dan corak tersendiri.

Menurut Suyatno (2009) novel anak karya anak merupakan bagian dari sastra anak yang dapat dipahami, dikaji, dan diapresiasi sesuai dengan kebutuhan anak. Unsur-unsur yang terdapat pada novel anak karya anak memiliki sifat yang unik dan khas, salah satu unsurnya adalah alur. Nurgiyantoro (2013) menyatakan bahwa plot adalah peristiwa-peristiwa yang ditulis dalam suatu cerita, peristiwa yang dituliskan mempunyai penekanan khusus pada adanya hubungan kausalitas.

Novel karya anak pada umumnya memiliki alur yang sederhana, alamiah, dan memberikan kesenangan. Alur yang dibuat oleh anak menunjukkan bagaimana anak mengkreasi pemikirannya, meski pada umumnya alur cerita yang ditulis oleh mayoritas abaj terbilang sederhana tetapi selalu terdapat ciri khas di setiap tahapan alurnya. Perbedaan dan keunikan tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah perbedaan genre, perbedaan usia, dan pengalaman hidup. Seperti contoh tahapan alur yang terdapat pada novel *Ghost in Spring*

karya Sherina Salsabila dan *Ghost Dormitory in Morocco* karya Lalu Mubarak.

Sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu tahapan alur pada novel horor karya anak, maka tahapan alur tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan konsep tahapan alur dari S.Tasrif. S. Tasrif dalam (Al-Ma'ruf, 2017:87) membagi tahapan alur menjadi lima tahapan yaitu penyituan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian dimana lima tahapan tersebut akan membentuk suatu kesatuan cerita lebih khususnya adalah novel. Setiap cerita dalam novel selalu memiliki jalannya cerita yang berurutan mulai dari awal hingga akhir secara terkonsep, hal tersebut juga berlaku pada novel anak karya anak yang berjudul *Ghost in Spring* karya Sherina Salsabila dan *Ghost Dormitory in Morocco* karya Lalu Abdul Mubarak. Kedua novel tersebut sama-sama memiliki genre horor yang menceritakan tentang perjuangan tokoh dalam mengupas misteri yang ada, akan tetapi keduanya juga memiliki perbedaan yang cukup mencolok dari segi tahapan alur yang digambarkan.

Perbedaan yang terdapat pada kedua objek penelitian adalah novel *Ghost in Spring* mengisahkan tentang petualangan tokoh utama dalam melawan hantu zombie, menggunakan latar tempat negara Korea membuat novel ini juga mengulas mengenai gambaran budaya Korea. Secara garis besar, novel ini menceritakan tentang petualangan dan perjuangan tokoh utama melawan zombie dan mencegah dirinya untuk menjadi zombie. Sedangkan novel *Ghost Dormitory in Morocco* mengisahkan tentang sosok wanita berambut ular penjaga asrama yang selalu menghantui. Hantu tersebut setiap malam selalu mendesis di tembok-tembok dan membunuh siswa asrama sedikit demi sedikit, hingga akhirnya novel ini menceritakan bagaimana proses tokoh utama menghentikan kutukan Medusa yang mengancam siswa-siswa di asrama meskipun pada akhirnya berujung kematian yang mengenaskan. Novel ini juga memberikan gambaran yang lebih detail mengenai negara Morocco sebagai latar tempat cerita.

Novel *Ghost in Spring* karya Sherina Salsabila dan *Ghost Dormitory in Morocco* karya Lalu Abdul Mubarak sebelumnya belum pernah ada penelitian, oleh sebab itu perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai tahap alur. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini ke dalam lima rumusan masalah. Pertama, Bagaimana alur tahap penyituan (situation) dalam novel *Ghost in Spring* karya Sherina Salsabila dan *Ghost Dormitory in Morocco* karya Lalu Abdul Mubarak? Kedua, Bagaimana alur tahap pemunculan konflik (complication) dalam novel *Ghost in Spring* karya Sherina Salsabila dan *Ghost*

Dormitory in Morocco karya Lalu Abdul Mubarak? Ketiga, Bagaimana alur tahap peningkatan konflik (rising action) dalam novel *Ghost in Spring* karya Sherina Salsabila dan *Ghost Dormitory in Morocco* karya Lalu Abdul Mubarak? Keempat, Bagaimana alur tahap klimaks (climax) dalam novel *Ghost in Spring* karya Sherina Salsabila dan *Ghost Dormitory in Morocco* karya Lalu Abdul Mubarak? Kelima, Bagaimana alur tahap penyelesaian (denouement/ending) dalam novel *Ghost in Spring* karya Sherina Salsabila dan *Ghost Dormitory in Morocco* karya Lalu Abdul Mubarak?

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini. Pertama, Mendeskripsikan alur tahap penyituasian (situation) pada novel *Ghost in Spring* karya Sherina Salsabila dan *Ghost Dormitory in Morocco* karya Lalu Abdul Mubarak. Kedua, Mendeskripsikan alur tahap pemunculan konflik (complication) pada novel *Ghost in Spring* karya Sherina Salsabila dan *Ghost Dormitory in Morocco* karya Lalu Abdul Mubarak. Ketiga, Mendeskripsikan alur tahap peningkatan konflik (rising action) dalam novel *Ghost in Spring* karya Sherina Salsabila dan *Ghost Dormitory in Morocco* karya Lalu Abdul Mubarak. Keempat, Mendeskripsikan alur tahap klimaks (climax) dalam novel *Ghost in Spring* karya Sherina Salsabila dan *Ghost Dormitory in Morocco* karya Lalu Abdul Mubarak. Kelima, Mendeskripsikan alur tahap penyelesaian (denouement/ending) dalam novel *Ghost in Spring* karya Sherina Salsabila dan *Ghost Dormitory in Morocco* karya Lalu Abdul Mubarak.

Penelitian ini juga memiliki manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sastra anak, utamanya pada kajian alur dalam novel horor karya anak. Secara praktis, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana pembaca untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman terkait alur cerita, utamanya alur novel horor karya anak, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sarana pembandingan bagi penelitian selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran, utamanya pada materi alur.

METODE

Metode yang digunakan merupakan pendekatan struktural dengan jenis penelitian sastra. Pendekatan struktural berfokus pada salah satu unsur intrinsik cerita yaitu alur. Teeuw (1984:56) menjelaskan bahwa pendekatan struktural mencoba menguraikan tentang keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktur yang menghasilkan makna menyeluruh, sedangkan jenis penelitian ini mengedepankan adanya distansi, kerja yang objektif, dan terhindarnya unsur prasangka (Endarswara, 2011:1). Dalam penelitian ini, hasil yang didapatkan merupakan

hasil yang objektif berdasarkan data yang diperoleh dari sebuah karya sastra melalui metode tertentu, sehingga hasil yang ada dapat dipertanggungjawabkan dan valid. Penelitian ini mengambil objek dua novel horor karya anak dengan judul *Ghost in Spring* karya Sherina Salsabila yang berjumlah 144 halaman dan *Ghost Dormitory In Morocco* karya Lalu Abdul Mubarak yang berjumlah 176 halaman, keduanya merupakan novel tebitan dari Dar! Mizan. Data dalam penelitian ini berupa unit teks yang berkaitan dengan rumusan masalah serta menunjukkan kesesuaian dengan konsep struktur tahapan alur dan jenis alur. Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah teknik pustaka dan teknik catat, dengan kata lain memperoleh data dengan cara mengumpulkan data secara sistematis dan memustakakan data sesuai objek penelitian. Teknik pustaka dan catat dirasa tepat untuk digunakan dalam penelitian ini dikarenakan objek penelitian yang berupa dua buah novel dapat dianalisis dengan cara memahami konteks bacaan, untuk itu diperlukan teknik pustaka yang mengharuskan peneliti untuk membaca berkali-kali serta mencatat bagian-bagian penting yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu tahapan alur. Semua data tersebut diperoleh melalui proses baca dan catat selanjutnya dikumpulkan dalam sebuah tabel yang disebut dengan korpus data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis novel. Dalam teknik deskriptif, analisis novel merupakan cara yang tepat untuk memahami pesan yang terdapat pada karya sastra dengan mendeskripsikan fakta-fakta kemudian menganalisisnya (Faruk, 2012:58). Pada penelitian ini, peneliti mengkaji unit teks yang menggambarkan tahapan alur yang kemudian di analisis dengan menggunakan teori tahapan alur konsep dari S.Tasrif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alur Tahap Penyituasian

Alur Tahap Penyituasian Novel *Ghost In Spring*

Tahapan alur penyituasian pada novel *Ghost In Spring* diawali dengan menceritakan tentang gambaran fisik dan watak tokoh utama. Gambaran tersebut terlihat jelas dari percakapan-percakapan yang terjadi antar tokoh.

“Di sudut sana, terlihat gadis berambut keriting pirang tengah serius dengan laptop dihadapannya. Dia duduk sendiri dan sepertinya tidak menyadari ada sekelompok cewek yang sedang membicarakan dirinya.” (GIS/PNY.01/11)

Data di atas berisi gambaran fisik dari tokoh utama yaitu Hanami, gambaran fisik tersebut digambarkan melalui narasi yang menceritakan ciri-ciri fisik dari Hanami. Penyituasian cerita diperkuat dengan diungkapnya watak tokoh Hanami, secara tersirat dijelaskan bahwa Hanami memiliki watak yang santai dan terkesan tidak

peduli pada sesuatu yang tidak penting, ia digambarkan sebagai sosok yang selalu fokus pada tujuannya.

Dapat disimpulkan bahwa tahap alur penyituanian pada novel *Ghost In Spring* diawali dengan penggambaran ciri fisik dan watak dari tokoh utama, penggambaran tersebut dijelaskan oleh penulis secara tersurat sehingga pembaca dengan mudah dalam memahami dan membayangkan sosok tokoh utama melalui narasi yang dituliskan oleh penulis.

“Hanami termasuk siswa yang tidak terlalu menonjol baik prestasi akademik maupun kehidupan sosialnya. Dia juga tidak bergabung dengan kelompok elite sekolah ataupun grup hits mana pun. Hanami sendiri tidak menyangka bahwa film pendek yang dibuatnya bisa masuk deretan top ten” (GIS/PNY.04/13)

Data tersebut memuat penyituanian yang berwujud kejadian yang dialami oleh tokoh Hanami, secara tersirat digambarkan bahwa tokoh Hanami merupakan sosok yang memiliki watak rendah diri dan tidak terlalu ingin menonjol. Hal tersebut digambarkan melalui narasi yang menceritakan tentang kondisi Hanami dalam kehidupan sosialnya.

Dari ulasan tersebut dapat dipahami bahwa data di atas menceritakan perwatakan atau sifat tokoh utama secara mendalam. Sebagai bagian dari tahap penyituanian, penulis ingin memberikan gambaran situasi awal dengan menyorot tokoh utama secara mendalam agar pembaca dapat lebih dekat dengan tokoh utama dan lebih mudah dalam memahami setiap karakter yang ada, dengan begitu pembaca akan lebih mudah dalam membayangkan situasi yang diceritakan.

Alur Tahap penyituanian Novel *Ghost Dormitory In Morocco*

“Langit kelam, halilintar menyambar dengan cahaya ungu menyala. Ombak bergelombang, susul-menyusul menghantam perahu nelayan berkapasitas empat puluh orang. Sialnya angin yang menderu-deru membuat semuanya terasa semakin kelam. Perahu itu bak sabut kelapa di atas galaknya Laut Merah.” (GDIM/PNY.08/13)

Data di atas mengawali jalannya cerita dengan memaparkan penyituanian berupa penggambaran suasana, suasana yang digambarkan berupa kegentingan yang terjadi di dalam perahu yang melewati badai di Laut Merah. Suasana genting ditampilkan secara implisit melalui narasi cerita yang berupa tanda-tanda alam yang terjadi pada saat badai menerpa, pemaparan situasi pada data di atas menggunakan kalimat-kalimat bermajas yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Penjelasan di atas memberi kesimpulan bahwa penyituanian pada data berupa penggambaran latar suasana dan latar tempat yang terjadi dalam cerita. Latar suasana disebutkan secara implisit melalui narasi cerita, sehingga pembaca harus menyimpulkannya sendiri

mengenai suasana yang terjadi, sedangkan latar tempat disebutkan secara eksplisit atau tertulis dalam narasi cerita.

“Takdir yang memutuskan tali kasih sayang antara orang tua dan anaknya. Seorang anak ditinggalkan orang tuanya yang tenggelam di lautan. Membiru. Mengambang.

“Aaaaa...! Kinasih terbangun dari tidur lelapnya ketika mimpi itu berakhir. Mimpi tentang tenggelamnya orang tua Kinasih saat dia masih duduk di sekolah dasar” (GDIM/PNY.11/17)

Data di atas menggambarkan permasalahan yang berupa peristiwa kecelakaan pada data sebelumnya adalah kejadian yang telah berlalu (flashback). Hal tersebut ditandai dengan tindakan tokoh Kinasih yang terbangun dari mimpinya, secara tersirat tindakan menyebutkan bahwa kejadian yang sebelumnya dipaparkan adalah kejadian yang telah lama berlalu. Data tersebut mengisyaratkan bahwa tokoh Kinasih akan menjadi tokoh utama dalam cerita, jika dilihat dari keterkaitan antara data dengan data sebelumnya maka data di atas secara tersirat juga menyebutkan mengenai keadaan tokoh Kinasih yang merupakan seorang anak yatim piatu.

“Tidak pernah disangka oleh Kinasih, keadaan malam di Maroko berbeda jauh dengan keadaan malam di Batipuh. Di sini banyak sekali kerlap-kerlip lampu dan pedagang kaki lima yang membuka gerai sambil meneriakkan dagangannya. Atap mobil yang terbuka memungkinkan Kinasih untuk berdiri di kursi mobil.” (GDIM/PNY.15/37)

Data di atas menceritakan perjalanan Kinasih menuju tempat belajarnya di Maroko, data di atas juga menceritakan tentang suasana jalanan yang ada di negara Maroko. Jauh berbeda dengan kampung halaman Kinasih yakni Batipuh, negara Maroko digambarkan sebagai negara yang indah dan penuh gemerlap. Secara tersirat, dipaparkan kekaguman yang dirasakan oleh Kinasih pada Maroko, hal tersebut ditandai dengan berdirinya tokoh Kinasih di kursi mobil sebagai wujud keantusiasannya.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa data berisi tentang latar tempat dan latar suasana dalam cerita. Latar tempat cerita (Maroko) disebutkan secara tertulis bersamaan dengan penceritaan latar suasana, data tersebut juga memaparkan mengenai latar tempat pada cerita atau data sebelumnya (Batipuh) secara eksplisit.

Secara keseluruhan, tahap penyituanian pada novel menceritakan tentang tokoh utama dalam cerita yakni Kinasih beserta beberapa tokoh pendukung lainnya. Selain itu, alur tahap penyituanian pada novel *Ghost Dormitory In Morocco* juga berfokus pada pengenalan suasana dan kondisi yang dialami oleh para tokoh, khususnya tokoh utama (Kinasih).

2. Alur Tahap Pemunculan Konflik

Alur Tahap Pemunculan Konflik Novel Ghost In Spring

“Aneh, perasaan tadi aku tidak memotret katakter yang ini” Hanami berusaha mengingat-ingat kejadian di festival jalanan tadi.

Apa karena terlalu ramai, ya? hingga aku nggak memperhatikan orang dengan cosplay zombie yang ini!” Hanami mengobrol sendiri sambil mencoba memberi analisis pada hasil jepretannya”. (GIS/PMK.01/52)

Data di atas berisi pemaparan adanya kejanggalan berupa foto karakter zombie yang sebelumnya belum pernah dilihat oleh Hanami, kemunculan sosok tersebut menimbulkan rasa penasaran yang cukup besar dalam diri Hanami sehingga hal itu dianggap sebagai suatu permasalahan yang harus dipecahkan. Adanya kejanggalan tersebut terlihat pada ucapan tokoh Hanami yang merujuk pada rasa heran dan penasaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut memaparkan alur pemunculan konflik berupa munculnya kejanggalan berupa sosok zombie, sosok tersebut dianggap sebagai suatu permasalahan karena kehadirannya yang penuh misteri, sehingga hal tersebut menjadi salah satu tanda kemunculan permasalahan yang harus dipecahkan teka-tekinya.

“Hanami, sini lihat Ayumi!” Yoona menarik tangan Hanami dengan kuat.

“Hiks aku enggak tahu...tiba-tiba udah kayak gini” Ayumi histeris

“Ya Tuhan...” Desis Hanami sambil menutup mulutnya karena terkejut. Kedua mata Ayumi membengkak dan memerah (GIS/PMK.04/92)

Data di atas menceritakan kejadian misterius yang menimpa tokoh Ayumi, ia mengalami pembengkakan pada mata secara tiba-tiba. Kejadian tersebut menimbulkan keterkejutan pada diri teman-temannya, hal tersebut juga menimbulkan rasa takut dalam diri para tokoh. Rasa takut yang hadir berasal dari pemikiran para tokoh yang merasa kejadian tersebut merupakan dampak dari adanya Hantu Musim Semi atau Gwishin Bom yang ada di asrama.

Berdasarkan penjelasan di atas, paparan data memuat alur pemunculan konflik berupa kemunculan kejadian aneh yang menimpa tokoh pendukung (Ayumi), kejadian tersebut berupa tindakan atau aksi yang menyakiti tokoh secara misterius. Hal tersebut diungkapkan secara eksplisit melalui percakapan antar tokoh.

Pemunculan permasalahan pada novel ini berfokus pada kejadian-kejadian yang tak terduga dan misterius, kejanggalan itu secara natural mengundang rasa penasaran dan rasa takut sehingga kemunculannya membuat para tokoh menganggapnya sebagai suatu permasalahan yang harus dipecahkan.

Alur Tahap Pemunculan Konflik Novel Ghost Dormitory In Morocco

“Sepasang mata berwarna merah berada diujung koridor, menatap lekat Kinasih. Ia menggerung-gerung, mengaum, bak binatang buas. Keringat bercucuran, bulu kuduk Kinasih berdiri sempurna. Kinasih mulai gemetar, tangannya tetap meraba nomor-nomor di pintu.

Si mata merah semakin mendekat, mendekat, dan mendekat. Aumnya menggema ke seluruh ruangan.” (GDIM/PMK.05/45-46)

Data di atas memaparkan detik-detik kemunculan sosok menyeramkan yang menghantui tokoh Kinasih, sosok tersebut digambarkan sebagai sesuatu yang menyeramkan, kemunculannya mengakibatkan rasa takut luar biasa ada dalam diri tokoh Kinasih. Berdasarkan narasi cerita di atas secara tersirat dapat disimpulkan bahwa sosok tersebut menyerupai siluman harimau, hal itu ditandai dengan narasi cerita yang menyebutkan bahwa sosok tersebut mengeluarkan auman.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa awal tahap pemunculan konflik pada novel ini berupa kemunculan makhluk yang menyeramkan, keseraman makhluk tersebut digambarkan melalui narasi cerita yang menceritakan bahasa tubuh Kinasih yang merujuk pada rasa takut dan cemas.

“Sesosok wanita berparas rusak bergelantungan dari plafon. Tubuhnya ringkih, memakai setelan berwarna hitam, dan tidak memiliki mata. Hanya ada gelap didalam rongganya. Kinasih yakin wanita itu adalah hantu yang duduk di kloset bersamaan dengan Kinasih.

Kinasih berlari ke luar sembari melihat ke arah belakang. Wanita itu mengejanya. Ia melayang seperti hantu-hantu pada umumnya. Bibir Kinasih berkedut, ingin meminta tolong, tetapi tidak ada suara yang keluar sedikitpun”. (GDIM/PMK.07/61)

Data di atas menceritakan kemunculan sosok hantu wanita yang meneror tokoh Kinasih dengan cara yang mengejutkan, hantu tersebut digambarkan sebagai sosok wanita dengan paras seram yang bergelantungan di plafon asrama. Ciri fisik dari hantu tersebut dideskripsikan melalui narasi cerita yang menceritakan detail wujudnya. Permasalahan berupa kemunculan hantu tersebut memberikan dampak berupa rasa takut dan rasa tidak aman yang dirasakan oleh tokoh Kinasih. Rasa takut tersebut tergambarkan melalui gerak-gerik atau bahasa tubuh Kinasih yang diceritakan dalam cerita.

Kesimpulannya, paparan adalah berisi alur tahap pemunculan konflik berupa kemunculan sosok menyeramkan berwujud hantu wanita yang berdampak pada rasa takut dan kecemasan dalam diri tokoh. Kemunculannya dideskripsikan melalui gambaran fisik yang dipaparkan dalam narasi cerita, sedangkan dampak

yang ditimbulkan terlihat dari gerak-gerik atau bahasa tubuh dari tokoh yang dipaparkan secara detail.

Tahap pemunculan konflik pada novel *Ghost Dormitory In Morocco* secara umum menceritakan tentang kemunculan sosok-sosok menyeramkan yang satu per satu mulai menghantui tokoh, kemunculan sosok-sosok tersebut disebut sebagai kemunculan konflik lantaran munculnya meimbulkan permasalahan walaupun belum terbilang parah. Permasalahan yang ditimbulkan masih terjadi masih berada pada ruang lingkup psikologis tokoh yaitu kecemasan dan ketakutan.

3. Alur Tahap Peningkatan Konflik

Alur Tahap Peningkatan Konflik Novel *Ghost In Spring*

“Ops, nah! Hanami berhasil menggeser sedikit pintu hingga ada celah. Dia mencoba memasukkan jarinya ke celah pintu dan berusaha mendorong lemari itu dengan kuat. Tapi, yang terjadi.... Pintu lemari itu terbuka dengan tiba-tiba, Hanami yang terkejut tersungkur kedalam lemari. Seketika, semua yang dilihat Hanami gelap gulita. Hanami berusaha menggapai-gapai meraih sesuatu yang bisa dipegangnya.” (GIS/PNK.01/100)

Data di atas berisi permasalahan yang menimpa tokoh utama (Hanami), permasalahan yang muncul berupa teror dari makhluk misterius yang seringkali menakuti penduduk asrama, makhluk tersebut mulai menunjukkan aksi dengan cara mencelakai tokoh secara fisik. Hal tersebut menjadi tanda bahwa permasalahan yang terjadi mengalami peningkatan, permasalahan yang sebelumnya hanya berupa berita atau rumor secara verbal dan visual, kini telah berubah menjadi aksi yang mengakibatkan dampak negatif.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut berisi tentang bukti peningkatan konflik berwujud tindakan atau aksi yang mencelakai, hal tersebut merupakan peningkatan dari konflik sebelumnya yang hanya berupa teror ringan dan rumor. Peningkatan permasalahan ditunjukkan melalui narasi cerita yang menceritakan aksi jahat dari makhluk misterius.

Hanami memperhatikan ke arah yang ditunjuk Yoona. Di ujung ruang make up, tampak seseorang yang tertunduk dalam sebuah bangku

“Eh, itu sepertinya Sally! Kamu kenapa Sally?” seru Hanami mendekat.

“Dia...dia menyerangku,” Sally berkata dengan terbata.

“Astaga, lihat tangannya berlumur darah!” Jerit Yoona (GIS/PNK.02/107)

Data di atas merupakan bukti bahwa konflik yang terjadi semakin meluas, jika sebelumnya makhluk misterius hanya mengincar dan melukai Hanami, kini makhluk tersebut beralih mengincar tokoh Sally dan teman-teman lainnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan tokoh Sally yang mengalami serangan secara tiba-tiba oleh

mahluk misterius, meski belum diketahui wujudnya, tampaknya makhluk jahat tersebut telah memberikan dampak yang cukup buruk bagi para penduduk asrama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bukti peningkatan konflik yang terdapat pada data berupa dampak permasalahan yang semakin meluas, aksi jahat yang terjadi memberi dampak buruk yang lebih luas dengan mengincar banyak tokoh. Hal tersebut diceritakan secara tersirat melalui percakapan antar tokoh.

Tahap peningkatan konflik dalam novel *Ghost In Spring* menceritakan tentang satu per satu kejanggalan yang dialami tokoh mulai menimbulkan permasalahan, penulis mencoba menghubungkan kejadian janggal yang dialami tokoh dan permasalahan yang timbul sebagai sebab-akibat, sehingga penulis membawakan cerita yang penuh tanda tanya dan membuat pembaca penasaran akan kelanjutan dari jalan ceritanya.

Alur Tahap Peningkatan Konflik Novel *Ghost Dormitory In Morocco*

“Tiba-tiba Kinasih diam. Matanya tertutup. Satu menit berlalu, matanya masih belum terbuka. Hingga kemudian, matanya terbuka kembali. Semua orang di ruangan itu tersentak ketika melihat pupil Kinasih lenyap seketika. Kini, dia melayang, rambutnya mengembang. Dia mengangkat kedua tangannya. Siap mencekik semua orang di ruang kesehatan.

“Biarkan aku pergi! Siapa kalian? Beraninya mencegah rencana jahatku.” Suara Kinasih berubah menjadi suara laki-laki berusia 40 tahun.” (GDIM/PNK.03/55)

Data di atas berisi gambaran situasi panik dalam ruang kesehatan, kepanikan tersebut disebabkan oleh tokoh Kinasih yang kerasukan sosok laki-laki tua berusia 40 tahun. Kejadian ini memiliki keterkaitan dengan tahapan sebelumnya yakni tahap pemunculan konflik, sosok yang sempat diceritakan pada tahap sebelumnya mulai melancarkan aksi dan memberikan dampak lebih buruk. Dampak buruk yang dimaksud ialah makhluk tersebut melukai tokoh Kinasih dengan cara merasuki tubuhnya, padahal sebelumnya hanya menampakkan diri dan menimbulkan rasa takut.

Kesimpulannya, alur tahap peningkatan konflik yang diceritakan pada data berupa peningkatan aksi tokoh yang berujung pada upaya melukai. Hal itu menjadi tanda bahwa intensitas permasalahan yang dihadapi tokoh semakin bertambah yang ditandai dengan dampak masalah yang semakin buruk.

“Coba kamu terjun dari lantai enam hingga lantai bawah. Tenang saja, Kinasih. Lihtlah! Sudah kusiapkan kasur,” ucapnya enteng. Kinasih yang terhipnotis lantas mengikuti ucapan Jajoba. Kinasih berjalan ke arah jendela. Jendela dibuka. Terlihat

sebuah kasur tebal dan besar di bawah. Embusan angin berniat menghentikannya. Namun, apa daya, Kinasih sudah mengambil ancang-ancang. Dia berdiri di kusen jendela, membentangkan tangannya, memejamkan mata, dan terjun. Kinasih mentap ke bawah, tepat pada kasur besar berwarna putih. Ketika posisinya tinggal 2 meter menuju tanah, kasur itu menghilang. Kasur itu hanya ilusi. Kinasih kembali tersadar dari hipnotisnya sepersekian detik sebelum tubuhnya menyentuh pasir dan kepalanya terbentur batu besar seukuran kepalanya” (GDIM/PNK.04/67)

Data di atas berisi kemunculan permasalahan baru yang menimpa tokoh Kinasih akibat kemunculan tokoh jahat baru yang bernama Jojoba, permasalahan yang ditimbulkan oleh Jojoba berupa aksi hipnotis yang berujung pada niat jahat untuk melukai tokoh Kinasih. Melalui narasi cerita yang disampaikan, tokoh Jojoba berhasil melukai tokoh Kinasih dengan membuatnya terjun dari atas gedung. Melalui aksinya itu, permasalahan yang menimpa Kinasih semakin bertambah dampak buruknya.

Dari deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut menceritakan alur peningkatan konflik berupa munculnya sosok jahat baru dalam cerita yang berakhir melukai tokoh utama. Hal tersebut dipaparkan dalam bentuk narasi yang menceritakan kronologis kejadian secara rinci.

Tahap peningkatan konflik pada novel *Ghost Dormitory In Morocco* menceritakan tentang bertambah rumitnya permasalahan yang dihadapi oleh tokoh, konflik-konflik yang ditemui pada tahap pemunculan konflik dibuat semakin kompleks pada tahap ini. Sosok-sosok yang dianggap sebagai permasalahan kini semakin menunjukkan dampaknya, sehingga dengan bertahap intensitas permasalahannya semakin naik dan akan mencapai tahap klimaks.

4. Alur Tahap Klimaks

Alur Tahap Klimaks Novel *Ghost In Spring*

“Kamu kenapa? Ayo ceritakan apa yang terjadi!” Hanami berusaha menenangkan.
“Beberapa tahun yang lalu aku juga sama seperti kalian, aku juga siswa dari St. Anna, tapi aku tidak pernah mendapat tempat yang layak. Aku tidak punya teman yang menganggap aku teman, bahkan mungkin juga guru-guru disana tidak berkenan padaku” Sally berkata sambil menerawang jauh.
“Sally yang dulu adalah gadis yang tidak berarti di mata siapapun. Di setiap kesempatan semua orang merasa harus membully aku. Siapapun!” (GIS/KLX.01/124)

Data di atas berisi situasi memanasnya keadaan yang ditandai dengan detik-detik tokoh Sally mengungkap fakta bahwa sebenarnya ia dulu adalah siswa dari St. Anna. ucapan dari tokoh Sally menandakan adanya kesedihan dan kekecewaan yang dirasakannya. Hal tersebut

dipaparkan dalam bentuk narasi cerita yang menceritakan masa lalu (flashback), selain itu kekecewaan mendalam tergambar secara tersirat melalui bahasa tubuh tokoh.

Dari pemaparan di atas, dapat diambil garis besar bahwa klimaks dari cerita ini diawali dengan kejadian yang menguras emosi dan mengundang kekecewaan berat bagi para tokoh. Pengakuan yang dicapkan tokoh Sally menjadi puncak dari permasalahan dikarenakan pengakuan yang disampaikan mengandung kebencian dan amarah yang meluap-luap kepada tokoh lainnya.

“Aku tidak akan membiarkan kalian bertiga lolos begitu saja disini. Kalian bertiga harus menerima pembalasan dariku atas apa yang telah aku terima selama berada di St. Anna!” Sally berkata dengan penuh kemarahan.

“Dan kamu!” Sally kemudian menarik tangan Yoona dengan sentakan yang kuat. “Kamu harus tahu rasanya memiliki wajah buruk rupa sepertiku” Sally mengambil seongkang pecahan kaca yang ada dilantai dan memegangnya dengan kuat. Dia mengarahkan kaca tersebut ke wajah Yoona yang sudah menangis ketakutan. (GIS/KLX.04/129)

Data di atas berisi pemaparan puncak dari kejahatan Sally yang berupa tindakan jahat untuk melukai tokoh Yoona. Dalam bagian ini, tokoh Sally digambarkan sudah berada pada puncak dendamnya, sehingga ia ingin melampiaskan dendamnya. Tindakan tokoh Sally ini cukup menimbulkan kekacauan dan rasa panik yang cukup mendalam pada tokoh, sehingga tokoh Hanami, Yoona, dan Ayumi sedang berada pada puncak ketakutan dalam diri akan hal yang akan dilakukan tokoh Sally.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa klimaks dari data di atas berupa perlakuan tidak baik dan kejam yang dilakukan tokoh, hal tersebut tampak melalui antusias tokoh jahat untuk membalaskan dendamnya dengan cara yang kejam. Akibat dari dendam yang berapi-api pada akhirnya memicu pertikaian hebat yang menjadi puncak dari cerita.

Tahap klimaks dalam novel *Ghost In Spring* menceritakan tentang terungkapnya kejahatan tokoh (Sally) dan tentang luka masalalu yang dialaminya, hal itu membuat tokoh tersebut berambisi membalaskan dendamnya sehingga banyak yang menjadi korban. Misteri tentang hantu zombie yang selalu menghantui penduduk asrama juga terjawab pada bagian ini, sehingga pembaca mendapatkan jawaban dari apa yang ia cari sejak awal cerita.

Alur Tahap Klimaks Novel *Ghost Dormitory In Morocco*

“Sesosok wanita ular berdiri setinggi 3 meter, menatap beringas ke arah kami. Rambutnya yang bak segerombol ular ternyata benar-benar ular. Ular-ular tersebut meliuk di kepalanya, menatap ke arah kami berdua. Sese kali, lidah reptilnya terjulur.

Wanita itu mengambil anchang-ancang unruk merasuki tubuhku, tapi sebuah bayangan putih menghalangi jalur si wanita ular. Bayangan putih itu perlahan membentuk sosok seorang gadis berambut cokelat yang kukenal beberapa hari lalu. Kinasih?" (GDIM/KLX.05/97)

Data di atas berisi pemaparan permasalahan yang berupa serangan makhluk kejam berwujud wanita berambut ular pada tokoh Kinabalu, serangan tersebut berupa aksi untuk merasuki tokoh Kinabalu, meskipun pada akhirnya gagal. Gagalnya niatan wanita berambut ular tersebut diakibatkan oleh kemunculan hantu Kinasih. Dari kejadian tersebut akhirnya memicu pertengkaran antara hantu Kinasih dan wanita berambut ular, peristiwa tersebut menambah tingkat kompleksitas permasalahan hingga mencapai puncak karena adanya tindakan kejam yang menyebabkan pertikaian hebat.

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan klimaks pada data berupa pertikaian hebat antar tokoh yang sama-sama kuat, pertikaian tersebut disebabkan adanya tindakan kejam yang memicu amarah. Hal tersebut dijelaskan dalam bentuk narasi cerita yang mendeskripsikan tindakan demi tindakan yang dilakukan tokoh secara detail.

Iblis itu kembali berteriak. Seketika, tanah bergetar, seperti gempa, tetapi hanya terjadi di wilayah asrama saja. Setiap lantai keramik pecah. Beribu-ribu hantu keluar dari bawah tanah, berbagai macam bentuk dan memasang wajah ganas. Semua anak memasang wajah ketakutan. Rasa takut yang sangat besar membuat iblis perlahan-lahan kian besar, besar, besar, hingga menembus atap asrama yang tinggi menjulang. Iblis ular itu menjadi sebesar ular naga.

"Patahkan nyawa iblis dengan liontin itu, Kinabalu"

"Baik, kita harus naik ke menara lonceng!" perintah Husein. (GDIM/KLX.07/149-150)

Data di atas berisi puncak masalah berupa cerita ulah jahat iblis berambut ular yang memporak-porandakan asrama, kekuatannya mampu menimbulkan getaran hebat yang berujung kerusakan parah. Tidak hanya itu, dalam cerita disebutkan bahwasanya kemurkaan rasa Iblis mampu mengundang kedatangan makhluk jahat lain sehingga menambah intensitas konflik yang terjadi, hal tersebut dikarenakan pertempuran yang semakin sengit. Hal tersebut dibuktikan oleh narasi cerita yang mendeskripsikan kerusakan yang terjadi dan juga percakapan tokoh yang mengarah pada aba-aba perlawanan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa klimaks yang ditunjukkan oleh data (37) berupa meningkatnya intensitas pertempuran dan kemurkaan yang terjadi antar tokoh. Konflik yang sebelumnya dibiarkan terjadi begitu saja kini telah ada perlawanan

yang sangat hebat dan sejak saat itu konflik demi konflik memanans dan mencapai puncaknya.

"Kinabalu, nasibmu begitu malang. Kinasih mencoba turun dari langit dan menghampiri temannya yang tersungkur dalam keadaan yang mengenaskan, ia tertidur diatas reruntuhan, ingin hati Kinasih memindahkannya ke tempat yang lebih aman, tapi apa daya, ia hanyalah roh yang tidak dapat dilihat dan menembus benda milik manusia. Ia hanya bisa membiarkan Kinabalu yang terengah-engah dengan kondisi kaki berlumuran darah." (GDIM/KLX.09/161)

Data di atas menceritakan kekalahan tokoh Kinabalu dalam pertempurannya dengan Iblis, hal tersebut ditunjukkan oleh narasi cerita yang mendeskripsikan kondisi Kinabalu yang tragis dan tak berdaya. Data tersebut juga berisi tentang kekecewaan tokoh Kinasih yang sudah menjadi hantu terhadap dirinya sendiri, hal itu dibuktikan dengan adanya percakapan diri sendiri (monolog) tokoh Kinasih yang mengasihani nasib Kinabalu dan nasibnya sendiri yang telah menjadi hantu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhir tahap klimaks yang ditunjukkan oleh data (39) berupa kekalahan dari tokoh utama akibat pertempuran sengit yang telah dijalani, hal tersebut memicu pada kesedihan luar biasa dan kondisi tragis yang menimpa tokoh utama. Kekalahan tokoh utama tersebut menjadi puncak konflik karena dampak yang dihasilkan dari kekalahannya menjadi permasalahan besar bagi tokoh lainnya, hal itu sebabkan kekalahan dari tokoh utama menjadikan perjuangan untuk membasmi Iblis asrama juga berakhir.

Tahap klimaks pada novel *Ghost Dormitory In Morocco* secara umum menceritakan pertempuran sengit yang terjadi antar tokoh, masalah yang sebelumnya ada berujung pada konflik yang memanans hingga mengakibatkan banyak pertumpahan darah, hal ini sejalan dengan konsep tahapan alur klimaks yang menyebutkan bahwa alur tahapan klimaks dari awal tahapan hingga akhir menceritakan tentang intensitas masalah yang mencapai puncaknya.

5. Alur Tahap Penyelesaian

Alur Tahap Penyelesaian Novel *Ghost In Spring*

Yuki tiba-tiba muncul berada ditengah ruangan dengan kamera ditangannya.

"Ini adalah akhir permainan yang selama ini kamu lakukan, Sally!" Kata Yuki dengan kamera yang masih menyala.

"Selama ini aku telah mematuhi semua perintahmu, mengikuti semua aturan main kamu. Tapi, sekarang tidak lagi! Ternyata, kamu bukan teman terbaik, tapi musuh dalam selimut! Kamu malah mengatakan kepada mereka kalau aku adalah pelakunya, kamu pengkhianat, Sally!" Yuki berkata dengan emosi. (GIS/PNYK.01/132)

“Selama ini, aku memang membantu Sally untuk membalaskan dendamnya dengan mengembuskan rumor Gwishin-bom dan menakuti semua orang yang menjadi targetnya. Aku membantunya karena merasa senasib dengannya yang selalu di-bully. Tapi, setelah aku bertemu kalian bertiga, terutama Hanami, aku mulai berpikir jernih. Hanami mengajarkanku menjadi teman terbaik,” (GIS/PNYK.02/133)

Kedua data di atas menceritakan pengakuan mengejutkan dari tokoh Yuki atas keterlibatannya dalam penyamaran hantu musim semi, dalam cerita disebutkan bahwa tokoh Yuki adalah sosok yang menyebarkan rumor mengenai Gwishin Bom atau Hantu Musim Semi, hal itu dilakukan demi memenuhi keinginan temannya yaitu tokoh Sally. Pada data diceritakan bahwa latar belakang pengakuan Yuki dilandasi oleh kebaikan tokoh Hanami. Hal tercermin dari percakapan antara tokoh Yuki dan Hanami yang menceritakan kronologis hal tersebut. Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyelesaian konflik pada kedua data berupa terungkapnya rahasia yang selama ini tak disadari oleh tokoh lainnya, pemaparan fakta tersebut menimbulkan adanya titik terang terhadap permasalahan yang sebelumnya meningkat. Segala permasalahan yang dialami oleh tokoh satu per satu ditemukan faktor penyebabnya, meskipun pada awal tahap penyelesaian belum ditemukan solusi tetapi perlahan sudah menjawab segala teka-teki.

“Sally, sebelum semua terlambat. Mengakulah, jujurlah pada dirimu sendiri agar semua yang kamu rasakan pergi dan menjauh. Agar kedepannya kamu bisa menjalani hidup dengan lebih ringan dan enjoy tanpa selalu diikuti dendam masa lalu!” ujar Hanami. “A...aku meminta maaf pada kalian semuanya. Aku yang meletakkan serbuk di makanan Yoona sehingga membuat dia alergi sehabis memakannya. Aku ingin dia tahu rasanya tidak merasa cantik. Aku juga yang membuat kedua mata Ayumi bengkak karena telah mengoleskan eyeshadow kadaluarsa di kelopak matanya. Aku juga menakuti Hanami di tempat jemuran dan di lemari kayu. Maafkan aku, aku hanya ingin kalian tahu rasanya dibully. Aku dendam pada semua hal yang berhubungan dengan St. Anna, tempat sekolah kalian. Maafkan aku.” (GIS/PNYK.03/134)

Data di atas berisi penyesalan tokoh Sally akan segala kejahatan yang selama ini ia perbuat. Hal tersebut ditandai dengan diceritakannya kronologis kejadian demi kejadian yang selama ini terjadi, tokoh Sally mengungkapkan bahwa segala hal buruk yang menimpa Hanami dan teman-temannya adalah ulah dari tokoh Sally. Penyesalan tokoh Sally tergambar jelas dari percakapan tokoh Sally dan Hanami yang berisi permintaan maaf secara tulus dan penuh harap. Data tersebut

menggambarkan detik-detik penyelesaian akan semua konflik yang ada dalam cerita.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penyelesaian konflik pada data di atas berupa penyesalan dan permintaan maaf dari tokoh yang menjadi dalang permasalahan, hal tersebut dipaparkan melalui percakapan antar tokoh. Secara implisit, penulis memaparkan bahwa ia ingin membuat akhir dari cerita ini berupa jawaban dari setiap permasalahan dan segala kesalahpahaman yang terjadi, dengan begitu cerita ini akan diakhiri tanpa meninggalkan pertanyaan atau misteri yang belum terjawab.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa akhir tahap penyelesaian konflik dari novel *Ghost In Spring* berupa kebahagiaan atau happy ending. Segala konflik berakhir dengan penyesalan yang berujung perdamaian. Seperti yang tertera pada data di atas yang menceritakan bahwa tokoh Sally telah menyesali segala perbuatannya dan mendapat maaf dari semua yang telah disakitinya. Dengan begitu, maka konflik dalam novel menemukan penyelesaian dan cerita diakhiri. Dalam novel *Ghost In Spring*, penulis menceritakan kejadian demi kejadian secara runtut mulai dari awal hingga akhir, tetapi juga menampilkan cerita tentang masalah (flashback) pada sela-sela cerita, sehingga dapat disimpulkan bahwa novel horor yang menceritakan hantu zombie ini menggunakan alur campuran.

Alur Tahap Penyelesaian Novel *Ghost Dormitory In Morocco*

“Jantungnya terus memompa lebih cepat. Gadis berumur 18 tahun itu tiba-tiba melompat ke tubuh perawat hingga jatuh tersungkur. Semua mata menoleh ke arahnya tetapi tidak ada yang dapat menolongnya.” (GDIM/PNYK.05/163)

“Jalan buntu. Sang perawat sekarang berada di pagar lantai empat gedung rumah sakit jiwa. Gadis bernama Kinabalu itu mengambil ancang-ancang untuk menerkam lagi si perawat. Pagar setinggi 2 meter dibelakang perawat seolah menjadi saksi bisu perilaku Kinabalu. Semua petugas datang dan berusaha menenangkannya. Namun, Kinabalu terlalu agresif untuk ditenangkan.

Kinabalu melompat dan perawat menghindar ke arah kanan. Orang tua Kinabalu datang hanya sepersekian detik sebelum Kinabalu jatuh dari ketinggian 70 meter.” (GDIM/PNYK.06/165)

Dua data diatas menceritakan kondisi tokoh Kinabalu setelah kepulangannya dari asrama, Kinabalu kini mengalami gangguan jiwa yang membuatnya harus dirawat di rumah sakit jiwa, perilakunya sudah menyerupai hewan, beringas dan kejam. Hal tersebut merupakan dampak dari pertempuran sengit yang terakhir kali ia jalani. Kondisinya digambarkan melalui bentuk narasi yang mendeskripsikan segala perilaku brutal dari

tokoh Kinabalu. Namun, akhir cerita harus ditutup dengan kematian tokoh Kinabalu yang tragis, tokoh Kinabalu mengakhiri hidupnya dengan cara melompat dari atas gedung rumah sakit dan meninggalkan cerita pilu.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penyelesaian konflik dari novel *Ghost Dormitory In Morocco* berupa sad ending atau akhir yang menyedihkan. Hal tersebut ditandai dengan kematian tokoh utama secara tragis.

Tahap penyelesaian konflik pada novel ini bukan menceritakan tentang solusi dari permasalahan, melainkan dampak dari permasalahan yang dihadapi oleh tokoh Kinabalu saat di asrama. Permasalahan yang pernah terjadi, mengakibatkan dampak buruk bagi tokoh dan membuat perjuangan tokoh harus berakhir dengan kematian tragis, kemudian cerita selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Alur tahap penyituan dalam novel *Ghost In Spring* dan *Ghost Dormitory In Morocco* berupa pengenalan tokoh dan wataknya, pengenalan latar suasana, latar tempat, serta kondisi psikologis tokoh utama yang sama-sama digambarkan sebagai sosok yang tertindas dan penuh kesedihan.

Alur tahap pemunculan konflik dalam novel *Ghost In Spring* dan *Ghost Dormitory In Morocco* berupa kemunculan hal-hal misterius yang menjadi cikal bakal permasalahan. Hal misterius dalam novel *Ghost In Spring* berupa kemunculan tanda-tanda kehadiran zombie, sedangkan dalam novel *Ghost Dormitory In Morocco* berupa kemunculan sosok misterius berwujud lelaki tua dan perempuan berwajah seram.

Alur tahap peningkatan konflik dalam novel *Ghost In Spring* dan *Ghost Dormitory In Morocco* berupa pemaparan situasi yang mengalami peningkatan ketegangan. Peningkatan ketegangan dalam novel *Ghost In Spring* berupa permasalahan yang semakin kompleks akibat merajalelanya teror hantu zombie, sedangkan peningkatan ketegangan dalam novel *Ghost Dormitory In Morocco* berupa permasalahan yang semakin rumit akibat pertikaian antara tokoh Kinasih, Kinabalu, dan para hantu.

Alur tahap klimaks dalam novel *Ghost In Spring* dan *Ghost Dormitory In Morocco* berupa pemaparan permasalahan yang telah mencapai intensitas tertinggi. Dalam novel *Ghost In Spring*, alur tahap klimaks berupa terungkapnya rahasia dan kebusukan tokoh Sally yang menyebabkan kebencian dan pertikaian hebat antar tokoh, sedangkan dalam novel *Ghost Dormitory In Morocco* berupa pertikaian hebat antara tokoh Kinabalu dan wanita berambut ular yang berakhir dengan kekalahan Kinabalu.

Alur tahap penyelesaian konflik dalam novel *Ghost In Spring* dan *Ghost Dormitory In Morocco* berupa pemaparan kondisi tokoh pada akhir cerita. Pada novel *Ghost In Spring*, akhir cerita berupa akhir bahagia yang ditandai dengan perdamaian antar tokoh, sikap saling memaafkan dan penyesalan yang tulus, sedangkan dalam novel *Ghost Dormitory In Morocco* akhir cerita berupa kesedihan yang ditandai dengan keputusan tokoh Kinabalu untuk mengakhiri hidupnya.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dengan memperdalam karakter-karakter utama dan pendukung untuk memberikan dimensi yang lebih kaya pada narasi. Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan mampu mengeksplorasi lebih lanjut tentang latar belakang dan motivasi karakter tertentu yang dapat membantu memperkuat kedalaman cerita dan kedalaman penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pembandingan dengan penelitian lain untuk meningkatkan pemahaman terkait alur cerita dalam novel karya anak. Namun, penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek dan kajian konsep alur yang berbeda untuk memperkuat dan memperkaya kajian mengenai alur dalam novel karya anak. Dalam dunia pendidikan, diharapkan pengajar dapat menjadikan penelitian ini sebagai sarana pembelajaran di sekolah, utamanya pada materi alur cerita.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Anas. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2017). *Kajian Stilistika: Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2010). *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Surakarta: Smart Media
- Askurifai, Baksin. (2013). *Membuat Film Indie itu Gampang*. Bandung: Katarsis
- Endarswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumia. (2022). "Analisis Alur dan Pengaluran pada Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus". Skripsi. Parepare: Universitas Negeri Parepare.
- Kartikasari, Apri dan Edy Suprpto. (2018). *Kajian Kesusastraan*. Magetan: CV. AE Media Grafika

- Kokasih E. (2012). Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.
- Mahendra, Arbian Dwi. (2022). Analisis Alur Kumpulan Cerpen Perempuan Karya M. Lubis Sebagai Bahan Ajar Kelas XI. Wistara, Vol. 5, No 1. Hal. 26-38
- Mubarok, Lalu Abdul. (2017). Ghost Dormitory in Morocco. Bandung: Dar!Mizan.
- Muzaqi, Fahmi Nur. (2014). Analisis Alur Novel ORB Karya Galang Lutfiyanto Suatu Tinjauan Semiotik Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurdiyanto, Burhan. (2013). Sastra Anak. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdiyanto, Burhan. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rafiek. (2012). Teori Sastra. Bandung: PT. Refika Aditama
- Riyadi, Ifan. (2016). Analisis Struktur Alur pada Novel Pergolakan Karya Wildan Yatim. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Ricca, Meidiva Vio. (2019). "Analisis Penokohan dan Alur Pada Noel Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan Karya Rani Ramdayani dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Skripsi. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro.
- Salsabila, Sherina. (2017). Ghost in Spring. Bandung: Dar!Mizan.
- Suyatno. (2009). Struktur Narasi Novel Karya Anak. Surabaya: Jaring Pena Teeuw. (1984). Sastra dan Ilmu Sastra. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya